

TESIS

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI WILAYAH HUTAN LINDUNG BLOK 1
KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU**

BAMBANG MARWANTO



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2025**

TESIS**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI WILAYAH HUTAN LINDUNG BLOK 1
KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU****Oleh****BAMBANG MARWANTO****2320626310020**

**Tesis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada
Program Studi Magister Kehutanan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2025**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI WILAYAH HUTAN LIDUNG BLOK 1
KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU**

**BAMBANG MARWANTO
NIM. 2320626310020**

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P.

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Gt. Muhammad Hatta, M.S.

Diketahui,

Ketua Program Studi

Magister Studi Kehutanan,



Dr. Agustina Rezekiah S.Hut., M.P.

Tanggal Lulus:

Dekan Fakultas Kehutanan



Dr. H. Kissinger S.Hut., Msi

Tanggal Wisuda:

PERNYATAAN
ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini di gugurkan dan gelar Akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarbaru, Desember 2025

Mahasiswa

Nama : Bambang Marwanto

NIM : 2320626310020

Program : Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Bambang Marwanto. 2025. *Evaluation of the Effectiveness of Forest and Land Fire Control Policies in Liang Anggang Protected Forest, Banjarbaru City*. Thesis. Master Program in Forestry, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Supervisors: Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P. and Prof. Dr. Ir. Gt. Muhammad Hatta, M.S.

Keywords: Forest fire, control policy, policy effectiveness, protected forest, Liang Anggang.

This study aims to evaluate the effectiveness of forest and land fire control policies in Liang Anggang Protected Forest, Banjarbaru City. The focus is on the implementation of Minister of Environment and Forestry Regulation No. 32 of 2016 and South Kalimantan Regional Regulation No. 1 of 2008, assessed through four main indicators: prevention, mitigation, recovery, and law enforcement. The research employed a descriptive qualitative approach using primary data from field observations, questionnaires, and interviews, as well as secondary data from relevant agencies. The findings reveal that policy effectiveness remains limited. Community participation is suboptimal, preventive patrols are inconsistent, firefighting infrastructure is insufficient, post-fire recovery is incomplete, and law enforcement against perpetrators is rarely strict. Recurrent fires are driven by a combination of natural factors (prolonged dry season, peatland), human factors (land clearing, negligence), and institutional factors (weak coordination, limited budget). Recommendations include increasing community involvement, strengthening monitoring, improving firefighting facilities, ensuring sustainable ecosystem restoration, and consistent law enforcement.

RINGKASAN

Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) masih menjadi persoalan ekologis yang terus berulang di Hutan Lindung Blok 1 Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Kawasan ini merupakan ekosistem gambut yang sangat rentan terhadap kebakaran, terutama saat memasuki musim kemarau panjang ketika kelembapan tanah menurun drastis. Kondisi geografis tersebut semakin diperburuk oleh aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan api untuk membuka dan membersihkan lahan karena dianggap lebih mudah dan ekonomis. Meskipun pemerintah telah menerbitkan beberapa regulasi penting seperti Permen LHK No. 32 Tahun 2016 dan Peraturan Daerah Kalimantan Selatan No. 1 Tahun 2008, pelaksanaan kebijakan tersebut belum mampu menekan kejadian kebakaran secara signifikan. Fenomena kebakaran yang terus terjadi setiap tahun menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa jauh implementasi kebijakan pengendalian karhutla diterapkan di kawasan Hutan Lindung Liang Anggang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya kebakaran berulang. Selain itu, penelitian ini berusaha menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial masyarakat yang tinggal atau beraktivitas di sekitar kawasan, karena aspek sosial memiliki peran besar dalam efektivitas upaya pengendalian. Dengan memahami kondisi tersebut, kebijakan dan strategi pengendalian karhutla diharapkan dapat diarahkan secara lebih tepat sesuai kebutuhan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat dan instansi teknis, penyebaran kuesioner kepada responden, serta penelaahan data sekunder dari BPBD, Manggala Agni, KPH Kayu Tangi, dan dokumen resmi lainnya. Analisis dilakukan dengan menilai empat aspek implementasi kebijakan, yaitu pencegahan, penanggulangan, pemulihan, dan penegakan hukum. Selain itu, penelitian juga mengkaji karakteristik responden yang mencakup usia, pendidikan, tingkat pendapatan, lama tinggal, kesehatan, dan kepemilikan lahan untuk melihat keterkaitannya dengan tindakan serta perilaku masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan karhutla belum berjalan secara konsisten. Penyuluhan dan patroli lapangan umumnya dilakukan hanya pada saat status siaga karhutla, sehingga tidak berkelanjutan sepanjang tahun. Partisipasi masyarakat melalui Masyarakat Peduli Api (MPA) sebenarnya telah ada, namun cakupannya masih terbatas dan belum melibatkan seluruh kelompok masyarakat. Keterbatasan pemahaman mengenai teknik penggunaan api yang aman dan minimnya pendidikan nonformal terkait karhutla juga menyebabkan sebagian masyarakat masih bergantung pada metode pembakaran lahan. Di sisi lain, infrastruktur pencegahan seperti sekat bakar dan sekat kanal telah dibangun pemerintah, namun belum terawat dengan baik sehingga efektivitasnya menurun.

Dalam aspek penanggulangan, penelitian menemukan bahwa respon terhadap kejadian kebakaran melibatkan berbagai unsur mulai dari MPA, BPBD,

Manggala Agni, hingga aparat TNI dan Polri. Namun, koordinasi antarinstansi kerap terkendala oleh perbedaan prosedur, jarak lokasi kejadian, dan akses medan yang sulit dijangkau. Keterbatasan alat pemadam, kurangnya sumber air, serta karakter api pada gambut yang membakar hingga ke bawah permukaan tanah menjadikan proses pemadaman memerlukan waktu lama dan tenaga ekstra. Upaya ini menyebabkan sebagian besar kebakaran sulit dikendalikan secara cepat, khususnya saat kondisi angin dan suhu udara sedang tinggi.

Upaya pemulihan pasca-kebakaran menunjukkan bahwa kegiatan rehabilitasi vegetasi dan pembasahan kembali gambut belum dapat menjangkau seluruh area terdampak. Pelaksanaan restorasi sering terhambat oleh anggaran yang terbatas dan kesenjangan antara perencanaan serta pelaksanaan di lapangan. Akibatnya, sebagian lahan yang telah terbakar dibiarkan dalam kondisi kering dan tidak pulih sepenuhnya, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kebakaran pada musim berikutnya. Penegakan hukum terhadap pelaku pembakaran lahan juga belum berjalan secara maksimal. Kurangnya bukti, minimnya laporan, serta tingginya toleransi masyarakat terhadap penggunaan api menyebabkan sanksi administratif maupun pidana jarang diterapkan. Padahal, regulasi telah mengatur ancaman pidana dan denda yang cukup berat bagi pelaku pembakaran. Penegakan hukum yang tidak konsisten ini menjadi salah satu penyebab rendahnya efek jera di tingkat masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor yang menyebabkan kebakaran berulang dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama. Pertama, faktor alam berupa kondisi gambut yang sangat mudah kering, musim kemarau yang panjang, serta angin yang mempercepat pergerakan api. Kedua, faktor manusia yang berkaitan dengan praktik pembukaan lahan, kelalaian seperti pembuangan puntung rokok, dan rendahnya pengetahuan mengenai risiko kebakaran. Ketiga, faktor kelembagaan yang mencakup lemahnya koordinasi antarinstansi, terbatasnya anggaran, serta kurangnya pengawasan rutin di lapangan. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menekankan perlunya strategi yang lebih terarah dan terpadu dalam pengendalian karhutla. Beberapa langkah yang direkomendasikan antara lain penguatan kapasitas MPA, penguatan pencegahan melalui peningkatan patroli terpadu terutama pada periode rawan, pembangunan dan pemeliharaan sekat bakar secara rutin, penyediaan peralatan pemadaman khusus lahan gambut, penerapan regulasi yang lebih tegas, serta pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan alternatif mata pencaharian tanpa bakar, upaya pencegahan melalui kegiatan pembasahan lahan gambut di sekitar Bandara Syamsudinooor harus dilakukan menjelang musim kemarau karena pembasahan lahan gambut tidak bisa dilakukan ketika lahan gambut tersebut sudah kering, peran aktif Badan Pertanahan Nasional terhadap lahan lahan yang terlantar di wilayah sekitar Bandara Syamsudinooor yang merupakan lahan gambut serta memiliki Tingkat kerawanan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Dengan penerapan kebijakan yang lebih konsisten, kejadian kebakaran di Hutan Lindung Liang Anggang diharapkan dapat ditekan secara signifikan dan keberlanjutan fungsi ekologis Kawasan dapat terjaga.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bambang Marwanto,S.Hut
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarbaru 03 Maret 1979
 Kesehatan : Baik
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Perkawinan : Menikah
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jl. Garuda Rt 06/06 No 11 landasan Ulin Timur,Kota Banjarbaru
 Nomor Telepon : 081349660482

PENDIDIKAN FORMAL

1986 – 1992 : SD N 5 Landasan Ulin Timur
 1992 – 1995 : SMP N 1 Banjarbaru
 1995 – 1998 : SMA N 1 Banjarbaru
 1998 – 2003 : S1- ULM (Kehutanan)

PENGALAMAN KERJA

Bekerja di Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar sebagai tenaga honorer November 2003 – Desember 2007

Bekerja di Dinas Kehutanan Kabupaten Banjar sebagai PNS Januari 2008 sampai Desember 2016

Bekerja di Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan Januari 2017 sampai Sekarang

Kepala Seksi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Januari 2020 sampai Sekarang

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir tesis ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebaakaran Hutan Dan Lahan HL Blok 1 Kecamatan Liang Agang Kota Banjarbaru”

SUMMARY

These findings underscore the need for an integrated strategy involving multiple stakeholders. Research recommendations include strengthening the Fire-Aware Community program, increasing joint patrols during the dry season, constructing firebreaks, providing firefighting infrastructure specifically for peatlands, and sustainable ecosystem rehabilitation. Firm and consistent law enforcement is also necessary to prevent repeated burning, while encouraging behavioral changes among communities around protected forests. With the implementation of these recommendations, it is expected that fire incidents in the Liang Anggang Protected Forest can be significantly reduced in the future. Law enforcement must be carried out consistently and transparently to create a deterrent effect, supported by digital evidence and cooperation with law enforcement authorities. More targeted policy implementation is expected not only to reduce the number of fire incidents but also to raise public awareness of the importance of maintaining the sustainability

This study evaluates the effectiveness of the implementation of forest and land fire control policies in the Liang Anggang Protected Forest, focusing on LHK Regulation 32/2016 and South Kalimantan Regional Regulation No. 1/2008. The results indicate that policy implementation has not been optimal, marked by limited patrols, insufficient firefighting facilities, suboptimal post-fire restoration, and weak law enforcement. The factors causing recurring fires stem from natural conditions, human behavior, and institutions that are not yet functioning effectively. To address these issues, the study recommends increasing community involvement, strengthening patrols, building firebreaks, providing peatland

firefighting facilities, and enforcing the law more strictly. With these measures, forest and land fire occurrences in this area are expected to be reduced, and the sustainability of the protected forest can be maintained.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-nya kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Wilayah HL Blok 1 Liang Anggang Kota Banjarbaru ". Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Kissinger, S.Hut., M.Si., selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
2. Prof. Dr. Drs. Suyanto, M.P. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan masukan-masukan dalam penyusunan Tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Gt. Muhammad Hatta, M.S. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan masukan-masukan dalam penyusunan Tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Program Studi Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.
5. Orang tua, keluarga, rekan kerja dan teman-teman Program Studi Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari kata sempurna karena banyaknya keterbatasan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar tidak terjadi lagi kesalahan yang terulang selanjutnya. Penulis sangat mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca.

Banjarbaru, Desember 2025


Bambang Marwanto

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iii
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	9
B. Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla).....	9
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengendalian Karhutla.....	10
D. Manajemen Risiko dalam Pengendalian Karhutla	10
E. Efektivitas Kebijakan dalam Pengelolaan Hutan Lindung.....	11
III. KONDISI UMUM PENELITIAN	13
A. Lokasi Penelitian	13
B. Fungsi Ekologis Kawasan	13
C. Faktor Penyebab Kebakaran.....	14
D. Kedekatan Kawasan dengan Permukiman	14
E. Data Historis Kebakaran.....	14
F. Dampak Kebakaran.....	15
G. Kebijakan dan Regulasi.....	15
H. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat.....	154
I. Curah Hujan.....	165
J. Kecepatan Angin	176

III. METODE PENELITIAN	18
A. Waktu, Tempat dan Objek Penelitian.....	18
B. Alat dan Bahan	19
C. Prosedur penelitian sebagai berikut.....	19
B. Diagram Penilitian.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Evaluasi Efektivitas Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	28
B. Analisis Faktor Penyebab Kebakaran Berulang	34
C. Identifikasi masalah dan menentukan solusi kebijakan pengendalian kebakaran berulang	46
D. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	49
V. PENUTUP.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Halman
1. Variabel dan definisi operasional dari karakteristik individu.....	17
2. Penilaian upaya pengendalian karhutla.....	19
3. Karakteristik Usia Responden.....	23
4. Karakteristik Pendidikan Formal Responden.....	24
5. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan non formal	24
6. Karakteristik pendapatan responden/bulan.....	25
7. Karakteristik kepemilikan lahan responden.....	26
8. Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal dalam komunitas	27
9. Karakteristik tingkat kesehatan responden.	28
10. Karakteristik status sosial responden.....	28
11. Penyebab Kebakaran Lahan.....	31
12. Bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Lahan.	32
13. Penyebab Kebakaran Lahan.....	33
14. Bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Lahan	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Diagram Alur Penelitian.....	7
2. Curah Hujan sumber BMKG	14
3. Kecepatan angin Berdasarkan BMKG Kalimantan Selatan	15
4. Peta Lokasi Penelitian HI Kota Banjarbaru	16
5. Titik Kebakaran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halman
1. Dukomentasi Penelitian.....	53
2. Daftar Nama Responden	57
3. Rekapitulasi kejadian karhutla	61